

III. DATA DAN ANALISA

III.1. Tok Wi Batik di Jawa

Produksi batik Indo-Cina dimulai pada beberapa masa setelah dimulainya keterlibatan komunitas Indo-Eropa dalam industri batik. Prinsip yang terpenting dalam produksi batik adalah warna, karena warna sangatlah mempengaruhi corak setiap daerah. Orang Tionghoa banyak memperkenalkan warna, terkadang menggunakan banyak corak warna menjadi satu.⁶³ Oleh karena itu, pusat dari latar belakang batik Indo-Cina sangat terperinci. Disamping itu, banyak daerah pesisiran, seperti Lasem, Pekalongan, Cirebon, dan lain-lain membuat batik dengan berbagai macam ukuran, misalnya, penutup meja, gambar dinding, hiasan pinggiran meja, dan sebagainya. Kain ini menampilkan berbagai macam binatang mistik, menurut estetis orang Tionghoa.⁶⁴ Desain motif batik dipengaruhi oleh budaya leluhur orang Tionghoa berupa binatang legendaris, maupun cerita percintaan Tiongkok.

Tok Wi dengan motif Wayang banyak ditemukan di Pesisir Utara Jawa. *Tok Wi* dengan motif Wayang, mengandung ajaran-ajaran dan nilai-nilai penghormatan kepada alam. *Tok Wi* awalnya digunakan untuk penghormatan kepada dewa-dewa, merupakan keinginan dasar manusia untuk berhubungan dengan kekuatan-kekuatan Adikodrati. Penghormatan kepada dewa-dewa, menghasilkan penghormatan kepada arwah nenek moyang dan leluhur (yang kemudian didewakan).⁶⁵ Penghormatan kepada nenek moyang menghasilkan penghormatan kepada orang tua atau yang dituakan (pemimpin, guru). Penghormatan kepada pemimpin menghasilkan penghormatan kepada sifat-sifat kepemimpinan/ sifat-sifat atau sikap-sikap kepemimpinan yang baik, seperti kepahlawanan, pengorbanan kepada manusia lain, gotong royong, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut dalam sistem kepercayaan

⁶³ Pepin Van Roojen. *Batik Design* (Amsterdam, 2001) , hal. 105.

⁶⁴ *Ibid*, hal. 105.

⁶⁵ Dr. Hazim Amir, M. A. *Nilai-Nilai etis Dalam Wayang* (Jakarta, 1997) , hal. 16.

dikembangkan menjadi nilai-nilai kemanunggalan manusia dengan Tuhan (kesatuan dan kehendak), dengan nilai alam dan manusia lain.⁶⁶

Tema pokok yang dominan dalam Wayang, yaitu manusia pada dasarnya dilahirkan dengan kodrat kebinatangan dan kodrat kemalaikatan. Setiap makhluk hidup atau benda selalu terdapat dua dasar yang paling berlawanan, tetapi saling melengkapi, misalnya unsur positif (*Yang* dalam filsafat Tiongkok) membangun dan unsur negatif (*Yin*) menghancurkan.⁶⁷ Oleh sebab itu, untuk mencapai suatu keharmonisan, maka setiap Tok Wi selalu memiliki hubungan yang erat dengan *Yin-Yang*, karena apabila *Yang* melambangkan dunia atas (tempat para dewa), *Yin* melambangkan dunia bawah (tempat manusia), maka dunia dunia tengah (perantara/medium) dalam Tok Wi merupakan suatu titik temu yang harmonis antara *Yin* dan *Yang* (dunia atas dan dunia bawah).

Tok Wi merupakan tanda terimakasih manusia kepada dewa apabila permintaan mereka (manusia) terkabul, misalnya dalam bisnis, penyakit, dan lain-lain. Dilihat dari mereka memohon kepada dewa siapa, maka Tok Wi akan dibuat dengan motif dan ukuran yang sesuai dengan meja dewa tersebut.⁶⁸

III.2. Alkulturasasi Budaya Tiongkok-Jawa pada Batik

Motif dan teknik membatik yang berasal Tiongkok, dikenal sejak jaman Dinasti Qin dan Han.⁶⁹ Batik masuk ke Indonesia, berubah dan berpadu dengan budaya Jawa. Pengaruh budaya Tiongkok di Jawa sangatlah besar dalam berbagai hal, misalnya teknik batik. Pengaruh teknik batik pada *Tok Wi* sangat besar, dikarenakan motif *Tok Wi* yang digunakan, misalnya motif dewa-dewa. *Tok Wi* dengan tokoh Pewayangan dan seorang wanita yang menggendong seekor celeng adalah suatu contoh *Tok Wi* batik dengan motif lokal. Walaupun menggunakan motif lokal, burung garuda mempunyai arti yang sama dengan Feng Huang.

⁶⁶ *Ibid*, hal. 17.

⁶⁷ *Ibid*, hal. 64.

⁶⁸ Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dengan Jin Lian di Samarinda.

⁶⁹ Li Xiaoxiang, *Origins of Chinese Folk Arts* (Jakarta, 2003), hal.76.

III.3. Kesamaan Makna pada *Tok Wi*

III.3.1. *Tok Wi* dengan motif Wayang dan manusia

* *Tok Wi* Pesisir menurut buku “*Batik From the Courts Of Java And Sumatra*”,⁷⁰ *Tok Wi* ini dibuat pada tahun 1920, yang digunakan adalah motif wayang. Teknik yang digunakan teknik batik. Ukuran *Tok Wi* ini adalah 105 cm panjang dan 95 cm lebar.



Gbr 35. *Tok Wi* dengan motif Wayang dan manusia

(Sumber: Rudolf G Smend, *Batik From The Courts Of Java And Sumatra*, Singapore 2004, hal 68).

Tok Wi gambar 35 memiliki motif yang terbagi dalam dua bidang:

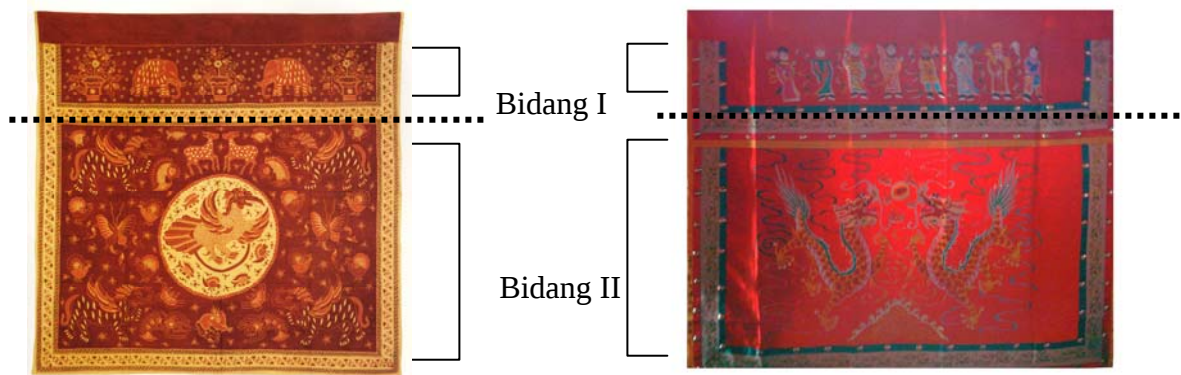
- Bidang I: memiliki motif berbentuk Semar, Dewi Sri, Dewi Uma, dan bidadari. Makhluk-makhluk ini adalah makhluk yang sesuai perannya mampu menembus dunia atas dan bawah.
- Bidang II: terdiri dari Petruk, Burung, orang bersepeda, manusia/prajurit, perempuan Belanda dan celeng adalah satu gambaran dunia realitas.

Jadi *Tok Wi* ini memiliki makna yang menggambarkan dunia bawah dan tengah (medium) antara atas dan bawah.

⁷⁰ Rudolf G. Smend, *Batik From The Courts Of Java And Sumatra* (Singapore, 2004) , hal 68.

III.3.2. Tok Wi dengan motif fauna

- * *Tok Wi* Pesisir menurut buku “*Batik From The Courts Of Java And Sumatra*”,⁷¹ *Tok Wi* ini dibuat pada tahun 1920, yang digunakan adalah motif fauna. Teknik yang digunakan teknik batik. Ukuran *Tok Wi* ini adalah 106 cm panjang dan 106 cm lebar.
- * *Tok Wi* dengan motif Delapan Dewa dan Naga. Teknik yang digunakan teknik sulam, Ukuran *Tok Wi* ini adalah disesuaikan dengan ukuran panjang dan lebarnya meja.⁷²



Gbr 36. Tok Wi dengan motif fauna
(Sumber: Rudolf G Smend, *Batik From The Courts Of Java And Sumatra*, Singapore 2004, hal 67)

Gbr 37. Tok Wi Klenteng Tian Yi
Kong, Samarinda
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2005)

Tok Wi gambar 36:

- Bidang I: terdiri dari gambar Gajah dan bunga, yang merupakan simbol dunia atas adalah binatang suci.
- Bidang II: terdiri dari gambar Paksi Naga Liman (binatang mitologi yang memiliki kesamaan dengan Kilin yang mampu ke atas dan bawah), Kijang/ rusa tutul, Garuda, Kupu-kupu, Udang adalah hewan dunia bawah.

Tok Wi gambar 37:

- Bidang I: terdiri dari Delapan Dewa.
- Bidang II: terdiri dari dua Naga, yang melambangkan dunia tengah (medium).

⁷¹ Rudolf G. Smend, *Batik From The Courts Of Java And Sumatra* (Singapore, 2004) , hal. 67.

⁷² *Tok Wi* ini diambil dari Klenteng Samarinda.

Tok Wi ketiga puluh tujuh memiliki makna yang sama dengan *Tok Wi* ketiga puluh enam, meskipun berbeda dalam motif, tapi memiliki kesamaan dalam makna dan fungsi yaitu digunakan sebagai perlengkapan ritual.

III.3.3. *Tok Wi* dengan motif Tiongkok

* *Tok Wi* pesisiran menurut buku “*Batik From The Courts Of Java And Sumatra*”,⁷³ *Tok Wi* ini dibuat pada tahun 1920, yang digunakan adalah motif Tiongkok. Teknik yang digunakan teknik batik. Ukuran *Tok Wi* ini adalah 103 cm panjang dan 88 cm lebar.

* *Tok Wi* dengan motif Delapan Dewa dan tiga Dewa. Teknik yang digunakan teknik sulam, Ukuran *Tok Wi* ini adalah disesuaikan dengan ukuran panjang dan lebarnya meja.⁷⁴



Gbr 38. *Tok Wi* dengan motif Tiongkok
(Sumber: Rudolf G Smend, *Batik From The Courts Of Java And Sumatra*, Singapore 2004, hal 66)

Bidang I

Bidang II



Gbr 39. *Tok Wi* Klenteng Tian Yi Kong, Samarinda
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2005)

Tok Wi gambar 38:

- Bidang I: terdiri dari Burung Bangau, pohon buah Plum, bunga Krisan adalah simbol umur panjang (dunia atas).
- Bidang II: menggambarkan kegembiraan atau kebahagiaan abadi, yang melambangkan kehidupan dunia tengah.

⁷³ Rudoif G. Smend, *Batik From The Courts Of Java And Sumatra* (Singapore, 2004), hal. 66.

⁷⁴ *Tok Wi* ini diambail dari Klenteng Samarinda.

Tok Wi gambar 39:

- Bidang I: terdiri dari Delapan Dewa.
- Bidang II: juga terdiri dari dewa dan rusa, karena merupakan perantara.

Tok Wi ketiga puluh sembilan memiliki makna yang sama dengan *Tok Wi* ketiga puluh delapan, meskipun berbeda dalam motif, tapi memiliki kesamaan dalam makna dan fungsi yaitu digunakan sebagai perlengkapan ritual.

* *Tok Wi* Pesisiran menurut buku “*Batik Fabled Cloth Of Java*”,⁷⁵ *Tok Wi* ini dibuat tahun 1900, yang digunakan adalah motif Tionggok. Teknik yang digunakan teknik batik. Ukuran *Tok Wi* ini adalah 94 cm panjang dan 85 cm lebar.

* *Tok Wi* dengan motif Delapan Dewa, Kilin dan Singa. Teknik yang digunakan teknik sulam, Ukuran *Tok Wi* ini adalah disesuaikan dengan ukuran panjang dan lebarnya meja.⁷⁶



Gbr 40. *Tok Wi* dengan motif Tionggok dan Tulisan
(Sumber: Inger McCabe Elliot, *Batik Fabled Cloth Of Java*, Singapore 2004, hal 161)

Bidang I

Bidang II



Gbr 41. *Tok Wi* Klenteng Tian Yi Kong, Samarinda
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2005)

Tok Wi gambar 40:

- Bidang I: terdiri dari tulisan. Tulisan ini apabila dibaca menjadi Qian Shou Qi Fu (千寿祈福). Qian (千) artinya banyak, Shou (寿) artinya panjang umur, Qi (祈) artinya berdoa, Fu (福) artinya nasib baik, kebahagiaan. Jadi arti kata-kata

⁷⁵ Inger McCabe Elliott, *Batik Fabled Cloth Of Java* (Singapore, 2004) , hal. 161.

⁷⁶ *Tok Wi* ini diambil dari Klenteng Samarinda.

tersebut secara keseluruhan adalah banyak berdoa memohon nasib baik, kebahagiaan dan umur panjang. Tulisan tersebut merupakan perantara antara dunia atas dan dunia bawah. Dimana tulisan itu meminta pada yang diatas agar dapat diberikan nasib baik, kebahagiaan dan umur yang panjang.

- Bidang II: berisi gambar Burung Phonix, bunga Botan, Singa, Orang-orang.

Tok Wi gambar 41:

- Bidang I: terdiri dari Delapan Dewa.

- Bidang II: terdiri dari Singa dan Kilin, yang merupakan binatang perantara.

Tok Wi keempat puluh satu memiliki makna yang sama dengan *Tok Wi* keempat puluh, meskipun berbeda dalam motif, tapi memiliki kesamaan dalam makna dan fungsi yaitu digunakan sebagai perlengkapan ritual.

III.3.4. Tok Wi Warna Warni

* *Tok Wi* warna warni (± 1950), menurut data tertulis berasal dari daerah Pekalongan, dengan pola tiga dewa, burung bangau dan anak. Warna yang digunakan terdiri dari warna biru tua, hijau, merah, orange, coklat, lila, biru muda. Menggunakan bahan mori prima dan dengan teknik batik tulis.⁷⁷

* *Tok Wi* warna merah, dengan pola Delapan Dewa, Kilin dan Singa. Teknik yang digunakan teknik sulam. Menggunakan bahan saten.⁷⁸



Gbr 42. Tok Wi Warna warni
(Sumber: Museum Batik Dewi Nugroho, Jogjakarta)

Tok Wi gambar 42:

- Bidang I: terdapat gambar bunga. Dimana bunga bisa melambangkan dunia atas.
- Bidang II: terdapat gambar tiga dewa, burung bangau dan anak, dimana menggambarkan dunia tengah.



Gbr 43. Tok Wi Klenteng Tian
Yi Kong, Samarinda
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2005)

Tok Wi gambar 43:

- Bidang I: terdapat gambar Delapan Dewa.
- Bidang II: terdapat gambar Singa dan Kilin, dimana kedua binatang mitologi ini melambangkan dunia tengah, karena mereka merupakan binatang perantara.

⁷⁷ *Tok Wi* ini diambil dari Museum Batik milik Dewi Nugroho di Jogjakarta.

⁷⁸ *Tok Wi* ini diambil dari Klenteng Samarinda “Tian Yi Kong”.

Tok Wi keempat puluh tiga memiliki makna yang sama dengan *Tok Wi* keempat puluh dua, meskipun berbeda motif, tapi memiliki kesamaan dalam makna dan fungsi yaitu digunakan sebagai perlengkapan ritual.

III.3.5. *Tok Wi* Bang-bangan

* *Tok Wi* Bang-bangan (± 1940-1950), menurut data tertulis berasal dari daerah Klaten, dengan pola tulisan Cina besar dan pinggir tulisan Cina kecil-kecil. Warna yang digunakan terdiri dari merah dan putih. Menggunakan bahan morisen/prisima dan dengan teknik batik tulis sedang.⁷⁹

b. *Tok Wi* warna merah, dengan pola Delapan Dewa dan tiga Dewa. Teknik yang digunakan teknik sulam. Menggunakan bahan saten.⁸⁰



Gbr 44. *Tok Wi* Bang-bangan

(Sumber: Museum Batik Dewi Nugroho, Jogjakarta).

Bidang I

Bidang II



Gbr 45. Tok wi Klenteng Tian Yi Kong, Samarinda

(Sumber: dokumentasi Pribadi, 2005).

Tok Wi gambar 44:

- Bidang I: terdiri dari gambar dewa-dewa, yang diperkirakan gambar delapan dewa.
- Bidang II: terdiri dari gambar dewa/ bidadari dan Kilin, yang merupakan perantara antara dunia atas dan bawah.

⁷⁹ *Tok Wi* ini diambil dari Museum Batik milik Dewi Nugroho di Jogjakarta.

⁸⁰ *Tok Wi* ini diambil dari Klenteng Samarinda “Tian Yi Kong”.

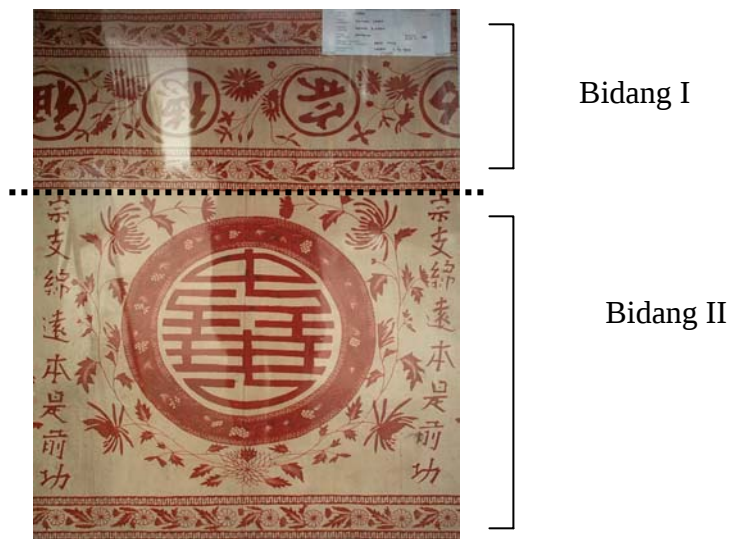
Tok Wi gambar 45:

- Bidang I: terdiri dari delapan dewa, yang menggambarkan dunia atas.
- Bidang II: terdiri dari tiga dewa dan kancil, yang juga menggambarkan dunia tengah.

Tok Wi keempat puluh lima memiliki makna yang sama dengan *Tok Wi* keempat puluh empat, meskipun berbeda dalam motif, tapi memiliki kesamaan dalam makna dan fungsi yaitu digunakan sebagai perlengkapan ritual.

III.3.6. *Tok Wi* Tulisan

* *Tok Wi* Tulisan (± 1935), menurut data tertulis berasal dari daerah Lasem, dengan menggunakan pola tulisan Cina. Warna yang digunakan warna merah cream. Menggunakan bahan prisima dan dengan teknik batik tulis.⁸¹



Gbr 46. *Tok Wi* Tulisan
(Sumber: Museum Batik Dewi Nugroho, Jogjakarta).

Tok Wi gambar 46 terdiri dari dua bidang:

- Bidang I: terdiri dari tulisan yang dibaca Gong Zong De Zu (功宗德祖). Gong (功) artinya jasa, Zong (宗) artinya leluhur, De (德) artinya moral, Zu (祖)

⁸¹ *Tok Wi* ini diambil dari Museum Batik milik Dewi Nugroho di Jogjakarta.

artinya nenek moyang. Jadi arti keseluruhan dari Gong Zong De Zu adalah jasa dan moral leluhur.

- Bidang II: terdiri dari tulisan, yang berada dilingkaran dibaca Shou (寿), artinya panjang umur. Sedangkan tulisan yang berada disamping dibaca Zong Zhi Mian Yuan Ben Shi Qian Gong (宗支绵远本是前功). Zong (宗) artinya leluhur, Zhi (支) artinya cabang dari leluhur, Mian (绵) artinya berkesinambungan, Yuan (远) artinya jauh, Ben Shi (本是) artinya pada hakekatnya, Qian (前) artinya dahulu, Gong (功) artinya jasa. Jadi arti kata-kata tersebut secara keseluruhan adalah perbuatan yang baik atau luhur yang pada hakekatnya berasal dari jasa orang-orang terdahulu atau leluhur.

Jadi *Tok Wi* yang diatas memiliki makna yang menggambarkan dunia bawah dan tengah (medium) antara atas dan bawah.

III.4. Perbandingan antara motif Tiongkok dan motif Jawa

POKOK BAHASAN	MOTIF TIONGKOK	MOTIF JAWA
Fungsi	Penutup meja altar	Penutup meja altar
Motif	Dewa-dewa, Kilin, Naga, Burung Phonix, Bunga Lotus.	Tokoh Pewayangan, Burung Garuda, Naga Singa.
Bahan	Kain sutra	Kain katun
Teknik	Sulaman	Batik
Ukuran	Disesuaikan dengan meja	Disesuaikan dengan meja
Warna	Merah, melambangkan kemakmuran, kekayaan, kesejahteraan, keseimbangan.	Merah maron, coklat, malambangkan kemakmuran dan kesuburan.

Tabel III.1. Tabel Perbandingan
(Sumber: Kontruksi Pribadi)